

## **ANALISIS TEORI BELAJAR BEHAVIOURISTIK SEBAGAI UPAYA PENGEMBANGAN KREATIVITAS PESERTA DIDIK PADA ABAD 21**

**Yenny Khairani<sup>1</sup>, Kama Abdul Hakam<sup>2</sup>, Ganjar Muhammad Ganeswara<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Pendidikan Umum dan Karakter, Universitas Pendidikan Indonesia

Korespondensi. E-mail: yennykhairani@gmail.com

### **ABSTRACT**

*The purpose of this study is to analyze behavioristic learning theory as an effort to develop the character of students' creativity. Descriptive qualitative research method. Data collection techniques in this study used observation, interview, and documentation techniques. Data analysis techniques used in this study were source triangulation analysis and technical triangulation. The analysis is in the form of data collection, data reduction, data presentation, and verification or drawing conclusions. The results of the study explain that the behavioristic learning theory on the character of the creativity of students with the formation of a creative behavior. The form of creativity carried out by schools in developing creative character in creative thinking skills (aptitude) with activities such as creative writing in the form of short stories and opinions, the use of PBL and PJBL learning methods. In the aspect of attitude/non-aptitude by way of inspirational stories, changing the layout of the classroom every week, class cooperatives, outbound training, making woven crafts, embroidery crafts, batik dyeing crafts, cooking competitions, outing classes, class meetings, and cultural festivals*

**Keywords:** Behavioristic Learning Theory (TBB), Creativity, Students

### **ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis teori belajar *behavioristik* sebagai upaya pengembangan karakter kreativitas peserta didik. Metode penelitian kualitatif jenis deskriptif, Teknik Pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yakni analisis triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Analisis berupa proses pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan Verifikasi atau penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menjelaskan bahwa teori belajar *behavioristik* pada karakter kreativitas peserta didik dengan terbentuknya suatu perilaku yang kreatif. Bentuk kreativitas yang dilakukan sekolah dalam mengembangkan karakter kreativitas pada kemampuan berpikir kreatif (*aptitude*) dengan kegiatan-kegiatan seperti menulis kreatif berupa cerpen dan opini, penggunaan metode pembelajaran PBL dan PJBL. Pada aspek sikap/non-aptitude dengan cara cerita inspirasi, merubah tata ruang kelas setiap minggu, koprasi kelas, outbond training, pembuatan kerajinan anyaman, kerajinan menyulam, kerajinan membatik celup, lomba memasak, outing class, class meeting, dan festival budaya

**Kata kunci:** Teori Belajar Behavioristik (TBB), Kreativitas, Peserta Didik

## **PENDAHULUAN**

Teori belajar adalah suatu pengabungan aspek yang saling terkaist dalam pengertian seluruh bukti serta penemuan saling terkait dalam kegiatan belajar mengajar (King, 2010). Pelaksanaan teori belajar menggunakan langkah perkembangan yang baik dan pemilihan submateri pembelajaran dan menggunakan kreasi pesan yang layak sehingga memberikan kelancaran pada peserta didik dalam melakukan suatu yang sedang dipelajari (Andriani, 2015). Pelaksanaan belajar mengajar pada dasarnya sebuah proses kegiatan melatih mental dan psikis yang tidak terlihat. Sehingga pelaksanaan yang akan terlaksana di dalam diri peserta didik yang akan melakukan pembelajaran belum dapat dilihat dengan baik akan tetapi bisa diamati dari sebuah perubahan tingkah laku (Litalisdiana, 2016).

Teori belajar yang menekankan terhadap perubahan perilaku siswa adalah teori belajar behavioristik. Di lihat dari interpretasinya teori belajar prilaku merupakan suatu teori psikologi yang berfokus pada prilaku nyata dan tidak terkait dengan hubungan kesadaran atau konstruksi mental. Teori belajar behavioristik dilihat dari proses belajar menjadi perubahan perilaku. Jika seseorang yang telah melakukan pembelajaran kemudian terjadi perubahan perilaku (Nahar, 2016). Pandangan teori behavioristik sangat mengakui amat pentingnya input dan output merupakan respons dan stimulus (Soebagio, 2020). Teori belajar behavioristik sangat menegaskan teorinya pada perubahan perilaku didasari oleh seling terikat antara respon dan stimulus yang mampu dilihat serta belum bisa dihubungkan sama kesadaran.

Pada teori belajar behavioristik kita dapat melihat perubahan perilaku peserta didik karena adanya stimulus dari guru di dalam pembelajaran atau di luar pembelajaran dan respon yang di terima peserta didik di dalam pembelajaran atau di luar pembelajaran. Teori ini dapat diterapkan pada karakter kreativitas peserta didik dengan terbentuknya suatu perilaku yang kreativitas. Dengan penerapan teori ini, diharapkan mampu menganalisis kreativitas peserta didik dengan proses stimulus dan respon yang dilakukan.

Berdasarkan observasi awal menjelaskan penerapan teori belajar behavioristik sudah diterapkan pada proses pembelajaran namun belum menampakkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran yang dilakukan. Selain itu, tenaga pendidik banyak yang kurang memprioritaskan kreativitas peserta didik pada kegiatan-kegiatan di luar pembelajaran. Penjelasan tersebut menjadi

sangat penting karena pada abad 21 ini, kreativitas menjadi salah satu karakter yang wajib dimiliki seseorang. Dengan adanya kreativitas peserta didik mampu membuat gagasan tentang inovasi-inovasi dalam IPTEK. Maka dari itu, perlunya analisis penerapan teori belajar behavioristik untuk mengembangkan kreativitas peserta didik baik pada kegiatan pembelajaran dan di luar pembelajaran.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif jenis deskriptif, yang mendeskripsikan proses penerapan teori behavioristik untuk pengembangan kreativitas. Subjek Penelitian penelitian ini siswa kelas VII SMP N 10 Tangerang. Pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik observasi pada proses pembelajaran dan bimbingan siswa, wawancara kepada kepala sekolah, guru, siswa, dan dokumentasi yang di gunakan adalah perangkat pembelajaran dan catatan guru. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yakni analisis triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Analisis berupa proses pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan Verifikasi atau penarikan kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Teori Belajar Behavioristik**

Menurut Desmita (2009:44) teori belajar behavioristik adalah teori belajar memahami tingkah laku manusia dengan pendekatan objektif, mekanistik, dan materialistic. Teori ini memprioritaskan pengamatan untuk melihat terjadi atau tidaknya perubahan tingkah laku tersebut. Teori behavioristik menekankan pada kajian ilmiah tentang berbagai respon perilaku seseorang dan lingkungannya. Prinsip-prinsip perilaku diterapkan secara luas untuk membantu orang-orang mengubah perilakunya ke arah yang lebih baik (King, 2010:15). Munculnya perilaku peserta didik yang kuat apabila diberikan penguatan / stimulus dan akan menghilang jika dikenai hukuman (Nasution, 2006:66). Penerapan teori behavioristik dan penguatan (Sugandi, 2007:35).

Pembelajaran yang dirancang pada teori belajar behavioristik memandang pengetahuan adalah objektif, sehingga belajar merupakan perolehan pengetahuan, sedangkan mengajar adalah memindahkan pengetahuan kepada siswa. Pandangan penganut teori ini ialah belajar sebuah perubahan tangkah laku yang dapat diukur,

dinilai dan diamati (Telaumbanua, dkk 2020). Belajar dalam teori ini merupakan akibat adanya interaksi antara stimulus dan respons (Slavin, 2019). Stimulus adalah sesuatu yang diberikan guru kepada siswa (Setiawan, 2017), sedangkan respons berupa reaksi atau tanggapan siswa terhadap stimulus yang diberikan oleh guru tersebut (Putrayasa, 2013:42). Teori belajar behavioristik biasanya disamakan dengan kegiatan proses belajar mengajar stimulus respon (Zulhammi, 2015). Pada implementasi teori behavioristik ini untuk meningkatkan kualitas pada peserta didik (Sutarto, 2017). Pada proses pembelajaran tergantung dari beberapa komponen seperti: tujuan pembelajaran, materi pelajaran, karakteristik siswa, media, fasilitas pembelajaran, lingkungan,

Ketika guru selesai melakukan proses belajar mengajar, kita dapat melihat suatu perubahan sifat pada peserta didik. Dalam kegiatan ini terjadi jika stimulus dan respons menjadi aspek penting untuk diamati. Guru bisa melakukan stimulus dan respons melalui kegiatan kreativitas peserta didik pada proses pembelajaran ataupun di luar pembelajaran. Sehingga apabila yang mengkasihkan stimulus (tenaga pendidik) dan apa yang dipahami oleh respons (peserta didik) harus mampu dimengerti dan dipahami.

### **Pengembangan Karakter Kreativitas**

Pengembangan kreativitas tidak lepas dari kegiatan pembelajaran, karena sebagian besar waktu peserta didik di sekolah adalah untuk kegiatan pembelajaran. Hulbeck dalam Munawar (2015) menerangkan bahwa tindakan kreatif muncul dari keunikan keseluruhan kepribadian dalam interaksi dengan lingkungannya. Selain itu, Munandar (2004) menerangkan bahwa kreativitas adalah sebuah proses atau kemampuan yang mencerminkan kelancaran, keluwesan (fleksibilitas), dan orisinalitas dalam berpikir, serta kemampuan untuk mengelaborasi (mengembangkan, memperkaya, memperinci), suatu gagasan.

Berkaitan dengan teori belajar *behavioristik* pada karakter kreativitas peserta didik dengan terbentuknya suatu perilaku yang kreativitas. Proses belajar mengajar baru akan berhasil apabila guru/pembimbing mampu mengetahui karakteristik siswa saat mengikuti proses belajar mengajar. Teori behavioristik sangat menekankan pada hasil belajar yaitu perubahan tingkah laku yang dapat dilihat. Hasil belajar diperoleh dari proses penguatan atau respon yang muncul

terhadap stimulus yang diberikan pembimbing/guru dalam mengembangkan kreativitas peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara pengembangan kreativitas peserta didik sudah dilakukan oleh sekolah, sehingga dapat menumbuh kembangkan kemampuan berpikir kreatif (*aptitude*) yaitu kemampuan berpikir lancar, luwes (fleksibel), rasional, keterampilan menilai (mengevaluasi), peserta didik. Maka dari itu, seluruh warga sekolah berperan terhadap pengembangan kreativitas peserta didik. Selain itu, pengembangan kreativitas peserta didik dapat mengembangkan kemampuan berpikir efektif (*non-aptitude*) yaitu rasa ingin tahu, bersikap imajinatif, merasa tertantang oleh kemajuan, berani mengambil risiko, dan bersifat menghargai.

Bentuk kreativitas yang dilakukan sekolah dalam mengembangkan karakter kreativitas pada kemampuan berpikir kreatif (*aptitude*) dengan kegiatan-kegiatan seperti menulis kreatif berupa cerpen dan opini, penggunaan metode pembelajaran PBL dan PJBL. Pada aspek sikap/*non-aptitude* dengan cara cerita inspirasi, merubah tata ruang kelas setiap minggu, koprasi kelas, outbond training, pembuatan kerajinan anyaman, kerajinan menyulam, kerajinan membatik celup, lomba memasak, outing class, class meeting, dan festival budaya.

## **KESIMPULAN**

Teori belajar *behavioristik* pada karakter kreativitas peserta didik dengan terbentuknya suatu perilaku yang kreativitas. Bentuk kreativitas yang dilakukan sekolah dalam mengembangkan karakter kreativitas pada kemampuan berpikir kreatif (*aptitude*) dengan kegiatan-kegiatan seperti menulis kreatif berupa cerpen dan opini, penggunaan metode pembelajaran PBL dan PJBL. Pada aspek sikap/*non-aptitude* dengan cara cerita inspirasi, merubah tata ruang kelas setiap minggu, koprasi kelas, outbond training, pembuatan kerajinan anyaman, kerajinan menyulam, kerajinan membatik celup, lomba memasak, outing class, class meeting, dan festival budaya

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Andriani, F. (2015). Teori belajar behavioristik dan pandangan islam tentang behavioristik. *Syaikhuna: Jurnal Pendidikan dan Pranata Islam*, 6(2), 165-180.
- Desmita, D. (2009). *Psikologi perkembangan peserta didik*. Remaja Rosdakarya.
- King, L. A. 2010. *Psikologi Umum: Sebuah Pandangan Apresiatif*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Litalisdiana, R. (2016). Penerapan Teori Behaviorisme dalam Pendidikan Dasar Kelas II SDN Panggang. *Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta*, 1-12.
- Munandar, U. 2004. *Pengembangan Emosi dan Kreativitas*. Jakarta; Rineka Cipta.
- Munawar, R. B. 2015. *Pendidikan Karakter* Jakarta: Gedung Paramadina,.
- Nahar, N. I. (2016). Penerapan teori belajar behavioristik dalam proses pembelajaran. *NUSANTARA: jurnal ilmu pengetahuan sosial*, 1(1).
- Nasution. 2006. *Asas Asas Kurikulum*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Putrayasa, I. B. (2013). Landasan Pembelajaran. *Singaraja, Bali: UNDIKSHA Press. Tersedia secara online di: <http://pasca.undiksha.ac.id/media/1227.pdf> [diakses di Kota Malang, Indonesia: 2 Maret 2017]*.
- Setiawan, A. P. (2016). Aplikasi Teori Behavioristik Dan Konstruktivistik Dalam Kegiatan Pembelajaran Di Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Raden Wijaya Mojokerto. *Ta'dibia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 6(2), 33-46.
- Slavin, R. E. (2019). *Educational psychology: Theory and practice*.
- Soebagio, R. H. (2020, September). Analisis Terhadap Teori Pembelajaran Behaviorisme Pada Program Pendidikan Seksualitas Komprehensif (CSE) dalam Pandangan Islam. In *Annual Conference on Islamic Education and Thought (ACIET)* (Vol. 1, No. 1, pp. 26-47).
- Sugandi, A. 2007. *Teori Pembelajaran*. Semarang: UPT MKK UNNES.
- Sutarto, S. (2017). Teori kognitif dan implikasinya dalam pembelajaran. *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, 1(2), 1-26.
- Telaumbanua, A. (2020). Teori Belajar Behavioristik dalam Meningkatkan Kemampuan Merespon Materi Perkuliahan. *DIDAKTIKOS: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 3(1), 49-59.
- Zulhammi, Z. (2015). Teori belajar behavioristik dan humanistik dalam perspektif